

DI REAL MASJID 2.0
Dakwah Preseason Friendlies

YOGYA (KR) - Mewujudkan Islam yang cinta damai, Real Masjid 2.0 mengadakan kegiatan dakwah Preseason Friendlies 2023 dengan Tema *Love in Peace full of World*. Menghadirkan Syeikh Assim Al Hekeem, Ustadz Cahyo, Fuadh Naim & Aab Elkarimi, Selasa (18/7) di Sleman City Hall (SCH),

"Islam rahmatan lil 'alamin yang kehadirannya di tengah kehidupan masyarakat mampu mewujudkan kedamaian dan kasih sayang bagi manusia maupun alam," tutur ketua bidang humas Real Masjid 2.0, Arif kepada KR, Sabtu (22/7).

Sekaligus untuk mempererat silaturahmi dengan jamaah Real Masjid 2.0, terutama kaum muda milenial, baik yang berada di wilayah Yogya maupun luar Yogya. "Kegiatan ini kami buka untuk semua jamaah, baik jamaah Real Masjid itu sendiri maupun jemaah luar daerah yang ingin datang untuk mengikuti kajian oleh Sheikh Assim Al Hakeem," jelasnya

Dikatakan, Real Masjid 2.0 terus berbenah diri dengan berkomitmen mendukung Pemerintah dan Polda DIY dalam menjaga dan bersama mewujudkan kerukunan beragama dalam bingkai kebersamaan, menjunjung kebebasan moderasi beragama demi terwujudnya Indonesia yang harmonis.

"Terjadinya intoleransi berbasis agama dikarenakan adanya beberapa faktor kesenjangan literatur dan pengetahuan agama yang minim yang dinilai dapat berdampak pada keharmonisan dan kerukunan antar kelompok, apalagi tahun ini adalah tahun politik. Kita berharap tidak terjadi lagi pengkotak-kotakan antarkelompok, maupun kriminalisasi yang ditujukan pada salah satu kelompok maupun individu," pungkas Arif. **(Vin)-f**

CEGAH BULLYING DI SEKOLAH
Dosen UMBY Berikan Edukasi Siswa

YOGYA (KR) - Dosen Fakultas Psikologi Universitas Mercu Buana Yogyakarta (UMBY) mengadakan psikoedukasi tentang bullying untuk siswa Madrasah Aliyah Nur Iman.

Acara diisi tiga dosen ahli dari Fakultas Psikologi UMBY yang memiliki kompetensi dan pengalaman dalam bidang psikologi dan konseling, yaitu Dr Sri Muliati Abdullah, MA Psikolog, Narastri Insan Utami, MPsi dan Malida Fatimah, MCons.

"Kegiatan ini diadakan khusus untuk siswa kelas XI dan XII Madrasah Aliyah Nur Iman sebagai upaya untuk mengatasi dan mencegah permasalahan yang mungkin muncul di kalangan mereka. Lewat kegiatan itu diharapkan bisa memberikan pemahaman tentang permasalahan pertemanan, dengan fokus khusus pada isu bullying. Dengan begitu bisa meningkatkan kesadaran tentang pentingnya memiliki hubungan pertemanan yang sehat dan saling menghormati di kalangan siswa," kata Narastri Insan Utami di Yogyakarta, Sabtu (22/7).

Selama acara psikoedukasi, para dosen menggunakan berbagai metode, termasuk permainan dan *role play*. Semua dilakukan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bentuk, ciri dan dampak dari bullying. Metode ini dipilih karena interaktif dan efektif dalam mendorong partisipasi aktif dan memahami situasi yang mungkin dialami oleh siswa-siswi dalam pertemanan mereka.

"Kami percaya, dengan menghadirkan permainan dan role play, para siswa akan lebih terlibat dalam proses pembelajaran dan dapat merasakan pengalaman yang lebih nyata. Terutama dalam mengenali dan mengatasi situasi yang terkait dengan bullying," papar Narastri.

Kepala Madrasah Aliyah Nur Iman, Desita menambahkan, lewat kegiatan yang dilakukan dengan

dosen psikologi UMBY pihak berharap dapat menambah wawasan siswa dan mampu menciptakan hubungan pertemanan yang sehat. Karena permasalahan dalam pertemanan, terutama bullying, memiliki dampak signifikan pada aspek sosial dan emosional para pelajar. Karena

itu, dirasa penting untuk memberikan edukasi yang berharga bagi para siswa-siswi.

"Setelah kegiatan ini, diharapkan para siswa mampu ikut serta menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan inklusif untuk semua," pungkasnya. **(Ria)-f**



KR-Istimewa

Tim dari psikologi UMBY saat memberikan edukasi soal bullying di Madrasah Aliyah Nur Iman.

DUKUNG PERTUMBUHAN EKONOMI DIY
Komitmen Kembangkan Pariwisata

YOGYA (KR) - Pariwisata Yogyakarta terus berkembang dan makin mengokohkan posisi tingkat nasional. Sejak kebangkitan ekonomi pascapandemi Covid 19, Yogyakarta terbukti menjadi destinasi utama bagi wisatawan.

"Untuk itu kita semua, baik Pemda maupun para stakeholder, khususnya di sektor pariwisata harus memiliki komitmen mengembangkan pariwisata Yogyakarta, dengan tetap berpijak pada spirit wisata budaya dan nilai nilai luhur budaya kita," kata Tjia Eddy Susanto, Direktur utama PT Putera Mataram Mitra Sejahtera.

Menurut Tjia Eddy Susanto, jaringan bisnis grup Ambarrukmo yang berada di bawah naungan PT Putera Mataram Mitra Sejahtera yang terdiri dari Plaza Ambarrukmo, Plaza Malio-



KR-Istimewa

Tjia Eddy Susanto

boro, Royal Ambarrukmo Yogyakarta hotel, Grand Ambarrukmo, hotel Porta dan Malyabhara hotel berkomitmen untuk ikut mengembangkan pariwisata Yogyakarta, sehingga mampu memberikan kontribusi pada perkembangan perekonomian di DIY dan berujung pada meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Yogyakarta.

Tjia Eddy Susanto me-

nyambut positif tumbuh kembangnya destinasi wisata di daerah secara merata, baik objek wisata alam, wisata kuliner maupun objek wisata minat khusus serta makin banyaknya desa wisata yang muncul dari bawah atau bottom up.

Apalagi kemunculan destinasi wisata itu merupakan hasil kreativitas dan kemauan dari masyarakat di desa atau di kampung kampung. "Kalau munculnya dari bawah, akan lebih kuat dan langgeng. Pemerintah daerah tinggal mendukung fasilitas dan aksesibilitasnya," tambah Tjia Eddy Susanto.

Untuk itu, lanjut Tjia, komitmen pada pengembangan pariwisata Yogyakarta ini harus didukung dengan Integrated marketing Plan, Integrated Marketing Strategy dan yang terpenting juga adalah Integrated

Marketing Action. Artinya keterpaduan dalam perencanaan pemasaran dan strategi yang bagus harus benar benar dilaksanakan. "Rencana dan strategi sebagai apapun, tak ada artinya bila tidak dilaksanakan," ujarnya.

Menurutnya, penataan kota Yogyakarta dan infrastruktur menuju destinasi wisata di berbagai daerah, di Bantul, Sleman, Gunungkidul dan Kulonprogo juga terus berkembang, sehingga sangat mendukung aksesibilitas dengan didukung pula aspek keamanan dan kenyamanan yang prima

Selain itu, kata Tjia Edy Susanto, keberadaan bandara Yogyakarta International Airport (YIA) serta moda angkutan lain seperti kereta api akan sangat mendukung meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan ke Yogyakarta. **(Rsv)-f**

DIDUKUNG PENUH PEPABRI

Dr Tugiman Harapan Baru Masyarakat

YOGYA (KR) - Majunya Dr H Tugiman SH MSI sebagai calon anggota DPD RI dari Dapil DIY disambut positif sejumlah kalangan masyarakat. Salah satunya dari organisasi Persatuan Purnawirawan TNI/Polri (Pepabri).

Ketua Dewan Pimpinan Cabang (DPC) Pepabri Kabupaten Bantul, Kolonel (Pur) Sudiyono berharap majunya Dr Tugiman sebagai calon anggota DPD RI pada Pemilu 2024 akan menjadi harapan baru bagi warga Yogyakarta. Menurutya, baru kali ini purnawirawan TNI sekaligus akademisi, pegiat olahraga dan sosial budaya mencalonkan diri jadi anggota DPD RI.

Sudiyono yakin majunya Dr Tugiman yang telah banyak makan asam garam di berbagai penguasan disertai integritas dan kapasi-



KR-Istimewa

Dr Tugiman (tengah) bersama anggota Pepabri Bantul.

tas pribadi yang tidak diragukan, akan mampu memperjuangkan kepentingan masyarakat DIY serta kesejahteraan para pensiunan. Terutama terkait kenaikan gaji pensiunan yang sudah 10 tahun tidak mengalami kenaikan.

"Dr Tugiman merupakan figur yang tepat untuk mewakili dan memperjuangkan kepentingan ma-

sarakat DIY di DPD-RI," kata Sudiyono dalam acara silaturahmi DPC Pepabri Bantul dengan Dr Tugiman di kantor DPC Pepabri Bantul, beberapa waktu lalu.

Silaturahmi dihadiri ratusan purnawirawan dan tokoh masyarakat Bantul. Antara lain ketua dan jajaran pengurus Pepabri se-Bantul, Legium Veteran

Republik Indonesia (LVRI), Persatuan Purnawirawan Angkatan Darat (PPAD), PPAU, PPAL, PP Polri, Perip, dan FKPI DPC Bantul, serta PPIR Korda Bantul.

Hal senada disampaikan Ketua DPC Persatuan Purnawirawan Angkatan Darat (PPAD) Kabupaten Bantul, Letkol (Pur) Maryono yang menyampaikan jajarannya siap dan akan terus berusaha memenangkan Dr Tugiman menjadi anggota DPD-RI.

Sementara itu Romi, Ketua DPC FKPI Bantul menyatakan, jajarannya siap dan tegak lurus memenangkan Dr Tugiman. "Sebagai anak kandung maka menjadi kewajiban kami FKPI untuk berjuang memenangkan Dr Tugiman menjadi anggota DPD-RI pada pemilu mendatang," tagasnya. **(Dev)-f**

ULANG TAHUN KE-8 TEDJO

Pererat Silaturahmi Antarmember

BANTUL (KR) - Komunitas Terios Djogja (Tedjo), baru-baru ini menggelar acara dalam rangka ulang tahun ke-8 di The Muara Jogja, Baros, Kretek Bantul. Anniversary ke-8 Tedjo bertujuan untuk mempererat silaturahmi antar member agar semakin solid, kompak, guyub, rukun sesuai dengan visi-misi Tedjo: Ngajeni, Ngangeni, Ngugemi

Ketua umum Tedjo, Aldy menyebutkan, acara dikemas santai, diawali dengan rolling thunder, berbagai game seru, wisata perahu, dan ramah tamah antar member. Anniversary dihadiri oleh puluhan member dan juga tamu undangan.

"Anniversary ke-8Tedjo dengan tema Sewindu Sikin

Rindu untuk mengingatkan seluruh member Tedjo bahwa seiring bertambahnya usia memasuki sewindu ada banyak Hal yang sudah di lewat, suka, cita, cerita, keseruan, kebersamaan, silaturahmi yang sudah tercipta agar terjaga dengan baik dan bisa bikin Rindu ato Kangen di suatu Hari

nanti," kata Aldy belum lama ini.

Turut mensuport dalam kegiatan acara ini adalah PT Praba Upasama Jaya, Astra Daihatsu Maguwo, Avindo, serta seluruh member Tedjo, sehingga acara terselenggara dengan lancar, sukses dan cukup meriah. **(Ogi)-d**



KR-Istimewa

Komunitas Terios Djogja (Tedjo) di The Muara Jogja, Baros, Kretek Bantul.



Dr Junaidi, SAg MHum MKom
Dosen Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Amikom Yogyakarta

BERHASIL atau tidaknya dunia pendidikan substansinya terletak di tangan siswa atau mahasiswa itu sendiri bukan bentuk-bentuk laporan administratif para guru dan dosen. Coretan catatan dan laporan kegiatan belajar mengajar di atas kertas bisa saja 'diolah' sesuai 'selera' sang pembuat laporan baik oleh guru atau dosen. Artinya, laporan di atas kertas apapun jenisnya secara administratif tidak akan pernah merubah masa depan siswa

Salah Kaprah Dunia Pendidikan Kita

dan mahasiswa kita.

Diteropong dari hulu sampai ke hilir, dunia pendidikan di Indonesia tidak akan pernah sampai pada puncak kejayaannya jika pembuat kebijakan masih terfokus pada urusan administratif an sich. Konyolnya lagi, pergantian antara menteri pendidikan ke menteri pendidikan yang baru yang silih berganti setiap pergantian presiden tidak akan pernah membuat anak-anak bangsa akan cerdas jika masih terjebak dalam urusan administratif. Pembaruan dunia pendidikan di Indonesia sudah mendesak untuk dikaji ulang. Problematika persekolahan dan institusi perguruan tinggi di tanah air seperti 'benang kusut' yang sangat sulit untuk dicari solusinya.

Pemikiran dan kebijakan 'rendahan', muaranya hanya akan membawa dan menjadikan bangsa ini menumpukkan semua harapan, cita-cita dan mimpi-mimpi tinggi anak bangsa hanya sebatas halusinasi. Tak mengherankan kiranya, bila saat ini biaya pendidikan pun di sekolah sampai perguruan tinggi yang kian

terjangkau masyarakat hanya sebatas 'angin surga'. Sejujurnya, masyarakat secara substantif kesal, jengkel, dan pusing memikirkan pembiayaan tersebut. Ironisnya, masyarakat kita pun masih tetap saja 'memaksakan diri' untuk menyekolahkan anak mereka. Ironisnya, pemerintah dan pemangku kebijakan sejatinya pasti tahu dengan persoalan-persoalan biaya pendidikan meskipun tidak 'mau tahu' mau di bawa kemana dunia pendidikan di Indonesia.

Secara global, pencapaian dunia pendidikan nasional masih jauh dari harapan, apalagi mampu bersaing secara kompetitif dengan tumbuh-kembangnya pendidikan pada tingkat internasional. Baik secara kuantitatif dan kualitatif, pendidikan nasional masih memiliki banyak kelemahan mendasar. Carut marut penerimaan siswa dan mahasiswa skala global juga banyak menyisakan persoalan mendasar. Penyalahgunaan sistem PPDB zonasi misalnya, begitu juga dengan dunia kampus terhadap mahasiswa baru yang notabene 'salah' dalam memilih dan

memutuskan prodi yang diinginkan.

Memandang masalah-masalah berat yang dihadapi dunia pendidikan nasional, maka reformasi pendidikan tidak bisa dilakukan secara adhoc dan parsial. Reformasi dalam bidang pendidikan pada dasarnya adalah reposisi dan rekonstruksi secara menyeluruh. Reformasi, reposisi dan rekonstruksi dunia pendidikan harus melibatkan penilaian kembali secara axiologis serta secara kritis pencapaian, sumber kebenaran secara epistemologis atau masalah mendasar dunia pendidikan sebagai miniatur kehidupan anak bangsa.

Kebijaksanaan pendidikan nasional jangka panjang seharusnya bertumpu pada nilai-nilai dasar kemanusiaan. Pertama, menjamin kesempatan (equity) bagi setiap anak bangsa untuk mengakses pendidikan. Kedua, menyelenggarakan pendidikan yang relevan dan bermutu sesuai kebutuhan masyarakat Indonesia. Ketiga, menyelenggarakan sistem pendidikan yang demokratis dan profesional. Keempat, mengurangi peranan pemerintah sehingga lebih sebatas fasilitator dalam implementasi

sistem pendidikan dan merampingkan birokrasi pendidikan baik tingkat nasional dan global.

Sejauh ini, setidaknya kita dapat menemukan beberapa dilema 'salah kaprah' dalam dunia pendidikan nasional. Arah (orientasi) pendidikan telah kehilangan obyektivitasnya. Dunia persekolahan dan pendidikan tinggi tidak lagi merupakan tempat peserta didik melatih diri untuk berbuat atas nama moral tentang aktivitas mereka. Dengan kata lain, terdapat perilaku permisivisme nilai yang cukup luas dalam dunia pendidikan yang nyaris tanpa koreksi karena adanya sikap tidak peduli antar berbagai pihak.

Proses pendewasaan diri melalui penalaran akal sehat tidak berlangsung baik dalam dunia pendidikan. Institusi pendidikan ada kecenderungan 'lupa diri' pada fungsinya untuk turut andil 'mendewasakan' anak didik untuk meningkatkan kemampuan merespon diri dan orang lain. Bahkan dalam dunia perguruan tinggi sedikit sekali mahasiswa yang mempunyai 'kedewasaan' dalam



UNIVERSITAS AMIKOM YOGYAKARTA
Creative Economy Park

memecahkan persoalan dunia nyata kehidupan setelah perkuliahan.

Ironisnya lagi kurikulum merdeka belajar sejujurnya belum mampu sepenuhnya menjawab persoalan pendidikan di Indonesia. Lebih jauh lagi, interaksi akademis yang berlangsung di institusi pendidikan kita di semua lini telah hampir kehilangan human dan personal touch-nya. Artinya, keberlangsungan proses pendidikan hampir sama dengan interaksi manusia di pabrik yang menghasilkan produk-produk serba mekanistik dan robotis. Beban 'berat' administratif guru dan dosen sebagai pendidik telah kehilangan atau hampir tidak tersisa lagi ruang untuk mengembangkan imajinasi dan kreativitas intelektualnya. Sedang para pelajar kita di kota-kota besar 'sibuk' dengan mata pelajaran baru yaitu 'tawuran' yang pecah di berbagai tempat dan tidak sedikit korban pun berjatuhan. Semoga!.